

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)

Hestin Agustina¹, Baharuddin Saga²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

hestinagustina165@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah sebanyak 26 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun, total data penelitian diperoleh sebanyak 55 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan bantuan software Eviews versi 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan, *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. *Free Cash Flow* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Kata Kunci : Beban Pajak Tangguhan, *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba

ABSTRACT- *This research is quantitative research; the data used is secondary data. This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the effect of Deferred Tax Expense, Free Cash Flow, and Financial Leverage on Earnings Management in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. The population used in this study are food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020, totaling 26 companies. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. The samples obtained were 11 companies with 5 years of research. The total research data obtained were 55 observational data. The data analysis technique used is multiple regression using Eviews version 10 software. The test results show the variables of Deferred Tax Expense, Free Cash Flow, and Financial Leverage on Earnings Management. The results of this study indicate that Deferred Tax Expenses, Free Cash Flow, and Financial Leverage simultaneously affect Earnings Management. Deferred Tax Expenses partially have a positive effect on Earnings Management. Free Cash Flow partially does not affect Earnings Management. Financial Leverage partially has a positive effect on Earnings Management in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020.*

Keywords : *Deferred Tax Burden, Free Cash Flow, and Financial Leverage on Earnings Management*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat bertahan dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Perusahaan dalam rangka untuk persaingan global dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas (Lutfi M Baradja, dkk, 2017).

Beberapa tahun terakhir tingkat persaingan bisnis yang terjadi diantara perusahaan semakin tinggi dan kuat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Pangsa pasar yang tinggi tidak hanya diperlukan produk yang bagus dan promosi yang menarik tapi juga melihat pada kinerja keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dilihat dari laporan keuangannya. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi berbasis akrual yang dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Kebijakan perusahaan dalam laporan keuangan salah satunya adalah memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan (Lutfi M Baradja, dkk, 2017).

Menurut Lutfi M Baradja, dkk, (2017) mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu, manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya, oleh karena itu manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya.

Elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Menurut Ghozali dan Chariri, (2007) informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor, tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Menurut Ghozali dan Chariri, (2007) Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (earnings management).

Menurut Kodriyah dan Anisah Fitri, (2017) Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) maupun keuntungan perusahaan. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya, tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Kodriyah dan Anisah Fitri, 2017).

Kasus manajemen laba yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri salah satu kasus yaitu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yaitu pada tahun 2017, 2018 dan semester 1 2019 oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food yang memiliki kode perusahaan AISA merilis laporan keuangan 2017 yang dinyatakan ulang karena dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntansi publik Ernst & Young (EY) pun terbukti pos piutang usaha dimana laporan keuangan 2017 versi lama perusahaan membukukan Rp 2,11 triliun sedangkan hasil restatement hanya sebesar 485,71 miliar yang artinya ada penggelembungan hingga Rp 1,63 triliun, pada pos persediaan terdapat selisih Rp 1,31 triliun pada laporan lama hanya 91,91 miliar pada restatement pada RUPS sebanyak 61% menolak megesahkan laporan keuangan tahun 2017 dikarenakan mayoritas pemegang saham tersebut merasa tidak percaya dengan laporan keuangan yang disampaikan direksi dikutip dari (katadata.co.id;2020).

Menurut Fahmi, (2014) dalam Lutfi M Baradja, dkk (2017) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, selain motivasi bonus motivasi penghematan pajak menjadi motivasi yang paling nyata (Lutfi M Baradja, dkk 2017).

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Nur Amalina Susani (2017) Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu, beberapa pandangan antara praktisi dengan akademi terhadap manajemen laba. Perbedaan pandangan disebabkan perbedaan sudut pandang kedua pihak terhadap aktivitas rekayasa manajerial ini, para praktisi menilai manajemen laba sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan sebab secara signifikan mempengaruhi laba perusahaan dan keputusan yang dibuat stakeholder sementara para akademis menilai manajemen laba bukan sebagai masalah yang berarti sebab aktivitas terhadap laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan alasan aktivitas rekayasa ini hanya merupakan dampak dari luasnya spektrum prinsip akuntansi, oleh sebab itu ada pandangan yang menyatakan bahwa upaya mengeliminasi manajemen laba adalah dengan melakukan koreksi terhadap standar akuntansi yang diterima dan dipakai oleh umum (Nur Amalina Susani, 2017).

Menurut Kodriyah dan Anisah Fitri, (2017) Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan yang disebut corporate governance. Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. (Kodriyah dan Anisah Fitri, 2017).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya faktor pertama beban pajak tangguhan. Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang ter-utang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kesadaran Wajib Pajak mendorong wajib pajak untuk membayar pajak dan memenuhi kewajiban perpajakan lainnya (Rendy, R., & Irawati, W., 2019).

Menurut Yogi Maulana Putra, (2019) Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga peraturan perpajakan yang berlaku, namun untuk menjalankan fungsi budgeter dan regulasi perpajakan, pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak) menetapkan beberapa perlakuan khusus yang berbeda dengan aturan akuntansi dalam PSAK, perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan tujuan antara pemerintah dan perusahaan bertentangan. Laporan akuntansi pada perusahaan lebih memberikan keleluasaan manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan, semakin besar motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba maka akan menyebabkan semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan. (Yogi Maulana Putra, 2019).

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal, sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Yogi Maulana Putra, 2019). Penundaan pajak (pajak tangguhan) ini maka kecenderungan perusahaan adalah untuk mengurangi laba yang dilaporkan, hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk

menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak (Irsan Lubis dan Suryani, 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas/kegiatan (Murhadi, 2013). “Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan”. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Kodriyah dan Anisah Fitri, 2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *financial leverage*. Menurut Irawati (2006) dalam Kodriyah dan Anisa Fitri (2017), *financial leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Rasio *financial leverage* mengindikasikan risiko perusahaan dalam memebuhi kewajiban pembayaran hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Kodriyah dan Anisa Fitri, 2017). Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk earnings management sehingga perusahaan yang *leverage*-nya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini (Aditama, 2018).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana penelitian yang dilakukan (Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri & Vertari Sasmi, 2017) dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen Laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Fibria Anggraini Puji Lestari, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yogi Maulana Putra, 2019) dengan judul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Irsan Lubis dan Suryani, 2018) dengan judul “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba sudah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu sebagaimana peneliti yang di lakukan oleh (Kodriyah dan Anisah Fitri, 2017) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Emy Puji Puspitasari, dkk, 2019) dengan judul “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara” menunjukkan bahwa *free cash flow* terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniah Dwi Fatmala, 2021) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa *free cash flow*, berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Ramadhani, dkk, 2017) dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di BEI menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak mempengaruhi tindakan manajemen pendapatan.

Penelitian mengenai pengaruh *Financial Leverage* terhadap manajemen laba sudah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu sebagaimana peneliti yang di lakukan oleh (Jihana Safira Tualeka dan Tenriwaru Ummu Kalsum 2020) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan bahwa *Financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Peneliti yang di lakukan oleh (Astri Hardirmaningrum dkk,2021) dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage*, Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti yang dilakukan (Hanisa F dan Rahmi E,2021) dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (novelty) adalah kontribusi inilah yang menjadi kebaruan (novelty) yang terdapat pada rasio, objek dan tahun yang diteliti, serta berusaha untuk dikaji lebih dalam pada penelitian ini, dengan harapan dapat diaplikasikan pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman. Alasan pemilihan Sektor Industri Makanan Dan Minuman adalah perusahaan yang pertumbuhannya selalu meningkat dari tahun ke tahun dan memiliki nilai saham yang baik juga menjanjikan di mata investor.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat menanyakan hubungan dalam penelitian ini yang diukur adalah pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba.

2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

2.2.1 Dependen Variable (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Penulis menggunakan definisi Menurut (Fahmi, 2014) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: “Earnings managemen (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan

maksud-maksud yang terkandung didalamnya”. Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (earnings thresholds dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah earnings thresholds akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. (Phillips et al., 2002) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank dan supplier menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer.

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Perubahan laba.

E_{it} = Laba perusahaan I pada tahun t.

E_{it-1} = Laba perusahaan I pada tahun t-1

MVE_{it-1} = Market Value of Equity I pada Tahun t-1.

2.2.2 Independen Variable (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu:

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Yogi Maulana Putra, 2019). Dengan penundaan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan adalah untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak (Irsan Lubis dan Suryani, 2018).

Beban Pajak Tangguhan (X1) Menurut Bergita dan Kiswara (2010) beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan indikator mebobot beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1, dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{i,t-1}}$$

Keterangan :

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

Free Cash Flow

Free cash flow merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas/kegiatan (Murhadi, 2013). “Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai free cash flow yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan”. Perusahaan dengan arus kas bebas (free cash flow) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Kodriyah dan Anisah Fitri, 2017).

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{Investasi Bersih Pada Modal Operasi}$$

Keterangan:

NOPAT (Net operating after tax) = Laba operasi bersih setelah pajak

Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi – total modal operasi – Total modal operasi
= Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

1. Financial Leverage

financial leverage. Menurut Irawati (2006) dalam Kodriyah dan Anisa Fitri (2017), financial leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Rasio financial leverage mengindikasikan risiko perusahaan dalam memebuhi kewajiban pembayaran hutang. Sebagaimana Widyastuti (2009), variabel financial leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to total assets ratio. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan industri makanan dan minuman sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu selama periode tertentu. Alasan menggunakan purposive sample adalah dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian laporan keuangan (annual report) periode 2016-2020 secara berturut-turut.
3. Laporan keuangan perusahaan sampel tidak disajikan dalam mata uang asing.
4. perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Studi pustaka dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan topic pembahasan. Pemilihan teknik studi pustaka karena kebutuhan akan referensi sebagai acuan dalam penelitian. Dokumentasi adalah metode yang menghimpun segala informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pemilihan teknik dokumentasi karena teknik dokumentasi merupakan suatu teknik atau metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cara menggunakan data yang ada dalam perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan. Teknik pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data laporan keuangan merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Data laporan keuangan tahunan maupun annual report yang termasuk sampel didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data untuk menentukan sampel dilakukan dengan cara menelusuri data angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi- informasi yang relevan yang terkandung dalam data penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation) dari masing-masing variabel yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen., beban pajak tangguhan, free cash flow, Financial leverage, dan manajemen laba sebagai variabel independen. Hasil dari statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LABAi	DTEi	FLOWi	LEVi
Mean	0.011498	0.014099	0.178638	0.907390
Median	0.003802	0.002694	0.177749	0.436556
Maximum	0.356421	0.201295	0.665302	10.38392
Minimum	-0.177126	0.000147	-0.247331	0.140557
Std. Dev.	0.059991	0.040037	0.182486	1.955465
Skewness	3.194072	3.841810	0.519102	3.579013
Kurtosis	23.03430	16.52951	4.029204	14.84649
Observations	55	55	55	55

Sumber: Data olahan EVIEWS 10

Peneliti akan menjelaskan tabel diatas hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Peneliti menjelaskan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa manajemen laba memiliki nilai minimum nya sebesar -0,177126 yang terdapat pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Tbk (CEKA) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,356421 yang terdapat pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Tbk (CEKA) pada tahun 2016, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0,011498 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,059991 yang arti nya data tersebut bersifat heterogen.

2. Beban Pajak Tanggahan

Peneliti menjelaskan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa beban pajak tanggahan memiliki nilai minimum sebesar yang terdapat pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar -0,000147 yang terdapat pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ) pada tahun 2019, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0,014099 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,040037, yang arti nya data tersebut bersifat heterogen.

3. Free cash flow

Peneliti menjelaskan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa free cash flow memiliki nilai minimum sebesar -0,247331 yang terdapat pada perusahaan PT Indofood CBP Tbk (ICBP) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,665302 yang terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 sebesar 0,178638 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,182486, yang arti nya data tersebut bersifat heterogen.

4. Financial Leverage

Peneliti menjelaskan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Financial leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,140557 yang terdapat pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 10,38392 yang terdapat pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0,907390 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,955465 yang artinya data tersebut bersifat heterogen.

3.1.2 Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077854	0.066018	1.179275	0.2438
DTEi	0.300285	0.041082	7.309456	0.0000
FLOWi	-0.010657	0.025412	-0.419387	0.6767
LEVi	0.044190	0.014273	3.096033	0.0032
R-squared	0.703939	Mean dependent var		0.114982

Adjusted R-squared	0.686524	S.D. dependent var	0.599913
S.E. of regression	0.335885	Akaike info criterion	0.725850
Sum squared resid	5.753750	Schwarz criterion	0.871838
Log likelihood	-15.96088	Hannan-Quinn criter.	0.782305
F-statistic	40.42058	Durbin-Watson stat	2.491796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan EVIEWS 10

Berdasarkan output eviews pada tabel 2 tersebut, dengan Common Effect Model (CEM) dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

- A. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.300285 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha 0,05$.
- B. Variabel Free Cash Flow (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.010657 dengan probabilitas $0.6767 > \alpha 0,05$.
- C. Variabel Financial Leverage (X3) memiliki regresi positif sebesar 0.044190 dengan probabilitas $0.0032 < \alpha 0,05$.
- D. Nilai F-statistik sebesar 40.42058 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$, dan nilai R square sebesar 0.703939

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	027320	0.093999	0.290642	0.7728
DTEi	0.309642	0.050136	6.176052	0.0000
FLOWi	0.017358	0.043407	0.399889	0.6913
LEVi	0.053172	0.018581	2.861629	0.0066
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.731240	Mean dependent var		0.114982
Adjusted R-squared	0.646023	S.D. dependent var		0.599913
S.E. of regression	0.356924	Akaike info criterion		0.992741
Sum squared resid	5.223178	Schwarz criterion		1.503698
Log likelihood	-13.30037	Hannan-Quinn criter.		1.190332
F-statistic	8.580945	Durbin-Watson stat		2.623139
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan EVIEWS 10

Berdasarkan output Eviews pada tabel 3 tersebut, dengan Fixed Effect Model (FEM) dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

- A. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.309642 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$.
- B. Variabel Free Cash Flow (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.017358 dengan probabilitas sebesar $0.6913 > \alpha 0,05$.
- C. Variabel Financial Leverage (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0.053172 dengan probabilitas sebesar $0.0066 < \alpha 0,05$.
- D. Nilai F-statistik sebesar 8.580945 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$, dan nilai R square sebesar 0.731240

3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077854	0.070154	1.109762	0.2723
DTEi	0.300285	0.043655	6.878599	0.0000
FLOWi	-0.010657	0.027003	-0.394666	0.6947
LEVi	0.044190	0.015167	2.913537	0.0053
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.356924	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.703939	Mean dependent var		0.114982
Adjusted R-squared	0.686524	S.D. dependent var		0.599913
S.E. of regression	0.335885	Sum squared resid		5.753750
F-statistic	40.42058	Durbin-Watson stat		2.491796
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.703939	Mean dependent var		0.114982
Sum squared resid	5.753750	Durbin-Watson stat		2.491796

Sumber: Data olahan EVIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas, dengan Random Effect Model (REM) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- A. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.300285 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$.
- B. Variabel Free Cash Flow (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.010657 dengan probabilitas sebesar $0.6947 > \alpha 0,05$.

- C. Variabel Financial Leverage (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0.044190 dengan probabilitas sebesar $0.0053 > \alpha 0,05$.
- D. Nilai F-statistik sebesar 40.42058 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$, dan nilai R square sebesar 0.703939

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik t yang menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen, dan hasil uji statistik F yang menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh beban pajak tangguhan, *free cash flow* dan *Financial leverage* secara simultan terhadap manajemen laba

Hasil uji F pada table 4.15 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 40,42058 dan nilai signifikansi sebesar 0,000000^b. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 55 dan jumlah variabel (k)= 4. Ftabel bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1=4-1 = 3$ dan $df_2 = (n-k) = 55-4 = 51$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2,79.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Maka beban pajak tangguhan, *free cash flow*, dan *Financial leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil pengujian Fhitung \geq Ftabel ($40,42058 > 2,79$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000000 < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen jika ingin melakukan praktik manajemen laba itu lebih memperhatikan nilai beban pajak tangguhan, nilai *free cash flow* dan melihat rasio *leverage* perusahaan yang sedang dijalankan.

2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Hasil uji t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel beban pajak tangguhan sebesar $0,0000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar 7,309456, sedangkan ttabel sebesar 1,67528. Dari hasil tersebut berarti thitung $>$ ttabel yaitu $7,309456 > 1,67528$. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini terjadi karena setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Hasil uji t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel *free cash flow* sebesar $0,6767 > 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar $-0,419387$, sedangkan ttabel sebesar 1,67528. Dari hasil tersebut berarti thitung $<$ ttabel yaitu $-0,419387 < 1,67528$. Sehingga dapat

disimpulkan H3 ditolak, hal ini membuktikan bahwa *free cash flow* tidak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba, karena bila perusahaan menurunkan labanya pengaruhnya terhadap *free cash flow* kecil sehingga bila ingin mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan melalui *free cash flow* sangat tidak efektif, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *Financial leverage* terhadap manajemen laba

Hasil uji t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel *leverage* sebesar $0,0032 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar 3,096033, sedangkan ttabel sebesar 1,67528. Dari hasil tersebut berarti thitung $>$ ttabel yaitu

3,096033>1,67528, Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima, Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan akan membuka peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban pajak tangguhan, *free cash flow* dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, .
2. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.
3. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini karena *free cash flow* tidak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba, karena bila perusahaan menurunkan labanya pengaruhnya terhadap *free cash flow* kecil sehingga bila ingin mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan melalui *free cash flow* sangat tidak efektif.
4. *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Hal tersebut karena besar kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan akan membuka peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, artinya semakin tinggi
5. tingkat *Financial leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Farchat., Sutrisno, Teguh., & Rahman, Arief. (2020). *Pengaruh Rotasi Audit Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Produktif: ISSN 2665-2771.
- Aditama, A. P. 2018. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2016)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Amalina, Nur. 2017. "Analisis Kinerja Perusahaan Kualitas Audit Dan Investment Opportunity Set Terhadap Biaya Ekuitas." Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astri dkk (Januari 2021,). Pengaruh *Financial Leverage*, Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba . *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, Volume 2*, 14.
- Baharuddin Saga, Wizanasari, 2021, *Efektifitas Pemanfaatan Laporan Pajak Elektronik Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Peluit - Jakarta Utara*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 9, No. 2, Juli 2021
- Emy dkk (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-JRA Vol. 08 No. 03 Februari 2019, Vol. 08*.
- Fatmala, K. D. (2021). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 2, Februari 2021, Volume 10, 22*.
- Fibria Angraini P. L. Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. (2018). *Pengaruh profitabilitas dan beban pajak, Volume 10, 9*.
- Fitria dkk (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Vol. XV No.2, September 2017 Artikel ini tersedia di website: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>, Vol. XV, 13*.
- Ghozali, Imam. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdawati. 2015. *Analisis pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak tangguhan Terhadap Manajemen*

- Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Makasar : Universitas Hasanudin
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. PSAK 55 (Revisi 2014): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta : IA
- Irsan Lubis Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 April 2018, 2018*, 18.
- Jihana Safira Tualeka, Tenriwaru Ummu Kalsum. (2020). 118-134 Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi .Vol. 18 NO. 02 (November) 2020,
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Fajrian, H. (2020). TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun. Retrieved from databoks.katadata.co.id, 12 Februari 2020.
- Kodriyah, A. F. (2017). Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, 3, 76.
- Lutfi M Baradja, Y. Z. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 4 Nomor. 2 September 2017 : 191-206, 2017*, 16.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 8*, 21.
- Rahma Wiyanti, Saptia Setia Darma, Baharuddin Saga, 2022, *Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Umkm Pada Rm Sate Bebek Dan Sop Bebek Hj. Siti khas Cibeber-Cilegon*, JURNAL PADMA.
- Herlambang, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal. Faculty of Economic Riau University*. Rebecca, Yulisa dan Siregar, Sylvia Veronica. 2014. Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Indonesia
- Rendy, R., & Irawati, W. (2019). Understanding Of Tax Rules, Tax Tariffs And Tax-Rights Consciousness On E-Commerce Users Tax Compliance. *Eaj (Economics And Accounting Journal)*, 2(2), 141-148.
- Saga, B., & Wizanasari. (2021). Efektifitas Pemanfaatan Laporan Pajak Elektronik Di Wilayah KPP Pratama Jakarta Peluit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2), 135–150.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2019). Teknologi Informasi, Profesionalisme Account Representative Dan Aplikasi E-Tax Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 26.
- Titania Ayudia, N. H. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Business and Accounting, Volume 4 Nomor 2, Juni 2021, Volume 4*.
- Yogi Maulana Putra, 2019, *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*, Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Zuhri, A. B., & Prabowo, T. J. W. (2011). *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Astuti. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal. Universitas PGRI Madiun*.